

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Peneliti akan menyoroti sejumlah isu atau isu yang dianggap sangat penting untuk disajikan sebagai temuan penelitian dan yang erat kaitannya dengan penelitian ini dalam penyajian data ini. Dan beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan yang berkaitan dengan upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Desa Grujung Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, serta memadukan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian ini akan peneliti korelasi dengan temuan dilapangan, baik yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Akan tetapi, alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti akan mendiskripsikan gambaran umum keberadaan MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 tersebut.

1. Profil MI. Tarbiyatun Nasyiin 1

a. Sekilas Sejarah Berdirinya

Lembaga Pendidikan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 lahir dan berkembang sesuai tuntutan kehidupan sebagai langkah antisipatif terhadap laju perkembangan zaman yang penuh resiko terhadap kehidupan generasi penerus Agama, Bangsa dan Negara.

Lembaga Pendidikan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 adalah sebuah lembaga yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan An-Nasyiin. Didirikan pada Pada Tanggal 02 Bulan Juni Tahun 1960 oleh (Almarhum) K. Hasbullah (sekaligus menjadi kepala saat itu) sampai beliau wafat.

Dalam perjalanannya, MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan status terakhir yang telah dicapai adalah **TERAKREDITASI (B)**.

b. Identitas Sekolah

Nama	: MI Tarbiyatun Nasyiin 1
Nomor Statistik Madrasah	: 111235230032
Npsm	: 60719970
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: (B)
Alamat Madrasah	: Dusun Pancor Desa Grujugan
Tahun Berdiri	: 1960.
Pendiri	: KH. M. Bahar Hasyim
Nama Yayasan	: An Nasyiin
Latitude/ Longitude	: -7.1209/113.53
Jumlah Peserta Didik	: 136
Jumlah Pendidik	: 13
Luas Tanah Luas Bangunan	: 785m/468m
Jumlah Lokal	: 08

c. Visi Dan Misi

a) Visi:

Terwujudnya sumber daya manusia yang siap pakai, cerdas dalam IPTEKS, unggul dalam IMTAQ dan akhlaqul karimah.

b) Misi:

1. Mencetak generasi masa depan yang cerdas dan benar, bermanfaat, beribadah, dan berkepribadian mulia.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan serta efektif serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ahlussunnah waljama'ah.
3. Mencetak anak didik yang terampil, kreatif dan mandiri, serta berwawasan kedepan.

c) Tujuan:

1. Siswa memiliki kemampuan yang seimbang, selaras, serasi antara ilmu agama agama, amal dan budi pekerti luhur.
2. Siswa memiliki kemampuan agama yang kuat dan utuh serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berkepribadian mulia.

2. Upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 merupakan Madrasah yang berbasis agama. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen bersama diantara satu sama lainnya untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam

upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB).

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) sangat memberikan efek yang luar biasa terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik/siswa dalam rangka membangkitkan dan memotivasi prestasi belajar mereka. Salah satu fakta yang jelas adalah bangkitnya semangat siswa dalam belajar, sebelum penerapan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diaplikasikan didalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa tidak terlalu disiplin dalam mengikuti kegiatan efektif. Sehingga akan mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa, dengan demikian mereka mengalami kesulitan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya penerapan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka sangat terbantu. Sehingga mereka dapat mengeksplor kebiasaan yang telah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sesuai teknik dan strategis dari metode Peraturan Baris Berbaris (PBB). Oleh karena siswa akan mudah meraih dan meningkatkan prestasi belajarnya. Disisi yang lain Penerapan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) dapat menunjang peserta didik untuk lebih semangat dan berprestasi dalam belajarnya. Hal itu dilakukan untuk menjadikan peserta didik yang terampil dan siap pakai, sesuai dengan visi dan misi madrasah, Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang siap pakai, menguasai IPTEKS dengan dilandasi IMTAQ dan Akhlakul Karimah.

Dalam pencapaian visi dan misi tersebut madrasah memiliki banyak program pendidikan yang dibuat oleh madrasah. salah satu program kerja yang dilakukan oleh kepala Madrasah secara fisik yaitu meningkatkan skill peserta didik dalam hal kaligrafi, secara non fisik, meningkatkan kreatifitas siswa dalam karya menggambar.

Informan yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) oleh kepala madrasah. Hal ini bertujuan agar dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peneliti menanyakan langsung kepada Bapak Nasiruddin, S.Pd. selaku Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“sangat membantu terhadap kedisiplinan siswa baik dibidang ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya, siswa datang kesekolah tepat waktu dan kemudian memakai seragam dan atribut lengkap. Itu semua karena dibangun kebiasaan di kegiatan kepramukaan, dimana ketika kegiatan pramuka peserta diwajibkan memakai atribut lengkap dalam mengikuti kegiatan kepramukaan”⁵⁷

Dari penjelasan Bapak Nasiruddin, S.Pd diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang tentunya sangat mendukung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Selain itu, Samsul Arifin, S.H.I selaku Wali Kelas IV MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, menyatakan:

⁵⁷ Nasiruddin, S.Pd. Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 08.34.

“kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sangat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara umum, baik kedisiplinan dalam hal waktu ataupun dalam berpakaian. Dengan adanya kegiatan pramuka di sekolah ini, banyak memberikan dorongan semangat kepada siswa, karena mereka tidak hanya diberikan pengetahuan secara teori tapi mereka juga dibekali dengan praktiknya”⁵⁸

Wali Kelas IV diatas menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

Disamping itu juga, hal senada juga disampaikan oleh wali kelas V Bapak Miftahol Arifin, S.Pd.I. Kami melakukan wawancara dengan beliau, beliau menyampaikan;

“kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap setengah bulan sekali sangat membantu kepada siswa untuk lebih semangat untuk mengembangkan potensi dirinya. Karena dalam kegiatan tersebut tidak hanya dibekali materi secara teori tapi juga engan praktiknya, dan juga secara mental tentunya dibekali oleh pembina pramukanya.”⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Erlin Woro Purwandari, S.Pd selaku Wali Kelas VI, beliau menyampaikan terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan yang membantu meningkatkan dan mengasah kemampuan atau potensi peserta didik, terlebih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka aktif dilaksanakan, iya tujuannya untuk membina potensi anak didik kami terutama dalam hal penanaman kedisiplinan, salah satu yang meningkatkan kedisiplinan didalam kegiatan pramuka itu adalah Peraturan Baris Berbaris (PBB), karena alam PBB kita dituntut untuk selalu mengikuti gerakan sesuai

⁵⁸ Samsul Arifin, S.H.I. Wali Kelas IV, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 09.00.

⁵⁹ Miftahol Arifin, S.Pd.I. Wali Kelas V, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 09.30.

dengan instruksi instruktur atau pimpinan. Disinilah penanaman karakter sejak dini terhadap siswa dibutuhkan”⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh siswa kelas VI Danisa Fahma Alia, ia menyampaikan:

“saya mengikuti kegiatan pramuka sejak kelas IV sampai kelas VI, dan saya dibimbing dalam pramuka tentang dasa dharma pramuka dan peraturan baris berbaris. Dengan ikut kegiatan pramuka saya juga diajarkan disiplin, untuk terbiasa disiplin mengikuti kegiatan sekolah”⁶¹

Selain itu, disampaikan oleh Affan Maulidi Rahmatullah selaku pembina Pramuka, tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini dilaksanakan setiap setengah bulan sekali, dan ini rutin dilaksanakan, alhamdulillah direspon baik oleh siswa, dan kegiatan pramuka tidak hanya dilaksanakan disekolah ini, para siswa kadang diikutkan kemah bakti, sehingga mereka bisa melakukan kolaborasi dengan siswa dari lembaga lain, dan kegiatan pramuka ini diikuti oleh kelas IV, V dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum’at pukul 15.00 WIB. Dalam kegiatan pramuka ini siswa juga dibimbing Peraturan Baris Berbaris, untuk menyempurnakan kegiatan kepramukaan, karena PBB mengajarkan mereka disiplin.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi penelitian di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun kegiatan belajar mengajar.⁶³

Disamping itu, sebagai dasar meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan metode Peraturan

⁶⁰ Erlin Woro Purwandari, S.Pd. Wali Kelas VI, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 10.00.

⁶¹ Danisa Fahma Alia, Siswa Kelas VI, *Wawancara* di luar kelas, 3 Agustus 2024 Pukul 11.19.

⁶² Affan Maulidi Rahmatullah. Pembina Pramuka, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 10.00.

⁶³ *Observasi* di lokasi penelitian, 24 Juli 2024 pukul 09.00-10.00.

Baris Berbaris (PBB), dalam metode PBB ini, siswa dituntut untuk mengikuti aba-aba petunjuk. Hal ini merupakan penanaman karakter dasar kedisiplinan bagi siswa.

Dari pernyataan hasil wawancara bersama pembina, juga dipertegas oleh siswa kelas IV Moh. Zaen Firdaus, ia menyampaikan:

“kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap setengah bulan sekali setiap hari jum’at pada pukul 15.00 s/d 16.30, di halaman MI Tarbiyatun Nasyiin 1 dan diikuti oleh siswa dari kelas IV sampai Kelas VI”.⁶⁴

Disamping juga diperkuat oleh siswa V Anzil Alina Mayda menyampaikan:

“Kegiatan pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 ini dilaksanakan setiap hari Jum’at di setengah bulan sekali, bersama bapak Pembina dan ibu pendamping, dan pelaksanaannya pada jam 15.00”.⁶⁵

Selain itu, disampaikan oleh Bapak Nasiruddin, S.Pd selaku Kepala Madrasah, tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan dasar yang membentuk karakter siswa terlebih dalam hal kedisiplinannya. Dengan karakter siswa yang disiplin, akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam belajarnya maupun dari segi yang lainnya”.⁶⁶

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) melahirkan jiwa kedisiplinan dan jiwa tanggungjawab, karakter tersebut didasari atas pendidikan sejak dini melalui program kepramukaan.

⁶⁴ Moh. Zaen Firdaus, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di dalam kelas, 3 Agustus 2024 Pukul 10.55.

⁶⁵ Anzil Alina Mayda, Siswa Kelas IV, *Wawancara* di dalam kelas, 3 Agustus 2024 Pukul 11.12.

⁶⁶ Nasiruddin, S.Pd. Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 08.34.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat terealisasinya program tersebut. Adanya kerjasama dengan pembimbing dan pemangku kebijakan dalam melaksanakan upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan bentuk faktor pendukung. Sedangkan faktor yang bisa menjadi menghambat adalah pada *personal problem* siswa yang terkadang masih belum 100% maksimal mengikuti kegiatan tersebut sehingga akan berdampak pada pemahaman dan praktiknya.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 tentang faktor pendukung dari upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu Nasiruddin, S.Pd, sebagai berikut:

“diantara yang menjadi faktor pendukung itu adalah, pertama secara internal, dari lembaga pendidikan, perangkat lembaga pendidikan yang didalam adalah kepala sekolah, guru dan wali kelas serta pembina, memberikan motivasi kepada dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadi pendukung semangatnya siswa untuk sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kedua faktor eksternal, yaitu dukungan orangtua atau keluarga, ini penting untuk mengawasi putra/inya untuk selalu aktif dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan lembaga pendidikan. Keduanya inilah yang harus memberikan support terhadap peserta didik atau siswa”⁶⁷

⁶⁷ Nasiruddin, S.Pd. Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 08.34.

Dari hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa faktor pendukung itu disebabkan adanya dua hal; perta faktor pendukung secara Internal (Perangkat lembaga pendidikan), faktor pendukung eksternal (wali siswa/orang tua).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Kelas IV Samsul Arifin, S.H.I dalam wawancaranya beliau menyampaikan terkait faktor pendukung, sebagai beriku;

“faktor pendukung kegiatan pramuka ini adalah orang tua siswa, karena kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Sehingga, dukungan dari pada orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan tersebut agar supaya siswa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut”⁶⁸

Penjelasan yang lain disampaikan oleh Wali Kelas V yaitu Miftahol Arifin, S.Pd.I mengenai faktor pendukung kegiatan pramuka. Beliau menyampaikan;

“orang tua atau wali menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan kelembagaan apalagi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karena kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, sehingga peran orang tua harus maksimal agar hasilnya juga maksimal. Lembaga pendidikan menjadi eksekutor keberhasilan kegiatan ini.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Wali Kelas VI yaitu Ibu Erlin Woro Purwandari, S.Pd. mengenai faktor pendukung kegiatan pramuka. Beliau menyampaikan;

“dukungan orang tua dan lembaga pendidikan yang akan menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. ini yang kemudian disebut dengan faktor internal dan eksternal. Dua faktor inilah yang akan

⁶⁸ Samsul Arifin, S.H.I. Wali Kelas IV, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 09.00.

⁶⁹ Miftahol Arifin, S.Pd.I. Wali Kelas V, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 09.30.

mampu mensukseskan dan dapat mengantarkan para siswa kepada hal yang lebih baik”⁷⁰

Selain faktor pendukung dari upaya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka, terdapat pula faktor penghambat dari upaya-upaya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara bersama Nasiruddin, S.Pd. selaku Kepala sekolah. Beliau menyampaikan;

“yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini disebabkan karena faktor dari siswanya sendiri, contoh, karena faktor kenakalannya sehingga kadang mereka malas-malasan, sehingga tidak begitu disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka. Kami dari pihak lembaga pendidikan sudah berupaya semaksimal mungkin dan kami juga memberikan hibauan dukungan kepada wali siswa yang mengikuti program lembaga pendidikan”⁷¹

Disamping itu salah satu wali kelas yang mengikuti program pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 menyampaikan faktor penghambat mengenai upaya-upaya kedisiplinan dengan kegiatan pramuka yang disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin, S.H.I. Beliau meyampaikan;

“faktor penghambat itu bukan sebab oleh pihak lembaga pendidikan, melainkan disebabkan oleh siswanya sendiri, karena kadang diantara mereka yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, sehingga berakibat kurang maksimal dalam praktiknya, diantara kurangnya disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka, kalau dari segi motivasi, kita selalu memberikan himbauan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan, termasuk juga orang tua atau wali siswa sudah maksimal mendukung kegiatan pramuka.”⁷²

Dari pemaparan tersebut, yang menjadi kendala secara umum adalah mengenai personal problem siswa, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan karena disebabkan dirinya sendiri.

⁷⁰ Erlin Woro Purwandari, S.Pd. Wali Kelas VI, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 10.00.

⁷¹ Nasiruddin, S.Pd. Kepala MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 08.34.

⁷² Samsul Arifin, S.H.I. Wali Kelas IV, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 24 Juli 2024 Pukul 09.00.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang upaya penanaman kedisiplinan siswa dalam kegiatan pramuka, yaitu:

- a. Guru menjadi contoh untuk siswa dengan berbagai kegiatan;
- b. Memberikan peraturan kelembagaan kepada siswa;
- c. Memberikan tindakan kepada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah;
- d. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan metode Peraturan Baris Berbaris (PBB)
- e. Berkerja sama dengan wali/orang tua siswa untuk memberikan dukungan maksimal kepada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang faktor pendukung upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka, diantaranya yaitu:

- a. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga;
- b. Kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya semangat siswa sendiri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler;
- b. Pelaksanaan kegiatan yang kadang tidak terlaksana dalam setengah bulan sekali.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat di dirumuskan teori substantif bahwa upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan intrakurikuler dilembaga pendidikan.

C. Pembahasan

1. Upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

a. Kedisiplinan

Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang agar karakter positif lainnya dapat muncul. Pentingnya penguatan kepribadian disiplin tergantung pada

penjelasan bahwa saat ini banyak sekali perilaku tidak etis yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang melanggar standar disiplin.⁷³

Pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan sebagai salah satu tujuannya. Disiplin terkandung pada urutan kedelapan Dasa Dharma Pramuka yang membaca “Disiplin agar berani dan tabah”. Mentaati dan menaati peraturan yang telah ditetapkan adalah disiplin.

Ada beberapa kegiatan dalam kepramukaan yang mempunyai nilai kedisiplinan, seperti tata cara berbaris dan tata cara upacara. Tata cara latihan jalan diatur sedemikian rupa, misalnya pramuka diharapkan dapat mengatur dengan nyaman, fokus memperhatikan perintah pimpinannya, menyelesaikan segala kegiatan yang diarahkan oleh pimpinannya, dan mampu bertindak tanpa cela. , dll.

Inilah alasan mengapa MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 berupaya untuk menanamkan sisi positif kedisiplinan pada siswa melalui eksplorasi persekolahan. Diharapkan dengan penerapan metode *marching rule* untuk meningkatkan kedisiplinan, maka akan terbentuk anak bangsa yang mempunyai sikap dan karakter yang positif.

MI. Disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah, dan disiplin sikap merupakan empat disiplin yang diterapkan dalam Tarbiyatun Nasyiin 1.⁷⁴

⁷³ Rahyana Hasibuan, Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan, Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta, Desember 2022.

Yang pertama adalah mengembangkan pengendalian diri. Belajar menurut teori yang ada juga memerlukan keteraturan dan disiplin. Kita pada akhirnya akan mahir dalam materi tersebut dengan melatih kedisiplinan belajar setiap hari. Konsistensi ini akan membawa hasil yang lebih baik dibandingkan hanya berkonsentrasi pada saat ujian. Di MI. Ketika Pembina Pramuka memberikan materi atau tugas, disiplin belajar Tarbiyatun Nasyiin 1 terlihat jelas. Salah satu ilustrasi kegiatan pramuka MI. Bagian tata tertib berbaris Tarbiyatun Nasyiin 1 dapat mengajarkan kepada siswa pentingnya kedisiplinan. Di sini siswa diajarkan cara berbaris yang baik, rapi, dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, disini siswa dilatih berulang kali hingga siswa dapat dan memahaminya. Kursus redundansi dalam banyak kasus telah selesai sehingga nantinya disiplin belajar dapat ditanamkan pada siswa.

Yang kedua adalah manajemen waktu. Disiplin waktu menjadi fokus utama pada kepribadian seseorang, menurut teori yang ada. Waktu juga merupakan bagian utama dari keberadaan manusia. Di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 kali kedisiplinan harus terlihat pada saat siswa berangkat dan kembali mengikuti latihan pramuka. Sebelum dimulainya kegiatan pramuka yang dimulai pukul 15.30 WIB, siswa harus datang tepat waktu dan harus pulang ke rumah pada pukul 16.30 WIB. Selain itu, manajemen waktu diajarkan di MI. Selain itu, siswa juga mendapat informasi tentang smartphone

⁷⁴ Muhammad Rizqi Al Fuad, Pendidikan nilai-nilai Kedisiplinan dalam Ektrakurikuler Kepramukaan di MI Ni'matul Aziz Tamban, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.3 No.1 2020.

pada saat Tarbiyatun Nasyiin 1. Selama empat kali pertemuan, siswa di sini harus mampu memahami materi.

Oleh karena itu, siswa pasti perlu menambah pengalamannya sebaik mungkin. Siswa tidak akan memahami materi yang hanya dibahas dalam empat kali pertemuan jika tidak mampu memanfaatkan waktunya secara maksimal. Bilamana siswa sudah mendapatkannya dan dapat mengembangkan pengalamannya sebaik mungkin, maka nilai kedisiplinan waktu akan tertanam dalam diri siswa, sehingga di lain waktu ketika siswa diberikan materi dan dibatasi waktunya ia tidak akan terkejut atau menggerutu dengan alasan bahwa nilai disiplin waktu telah tertanam dalam diri siswa.

Disiplin ibadah adalah disiplin yang ketiga. Sesuai teori yang ada, melakukan kasih sayang dan didikan yang tegas juga merupakan batasan mendasar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini penting bagi setiap individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jenis-jenis disiplin cinta di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 ditandai dengan amalan salat zuhur berjamaah, membantu teman yang membutuhkan, dan amal shaleh lainnya. Penerapan disiplin ibadah ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang taat menjalankan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Keempat adalah manajemen perilaku. Disiplin sikap, sebagaimana dipahami saat ini, memerlukan penerapan pengendalian diri sebagai landasan dalam menghadapi tindakan orang lain. di MI untuk menerapkan pengendalian sikap. Tarbiyatun Nasyiin 1 masih

dipandang belum ideal karena peserta didik belum mampu mengendalikan diri, baik dalam berperilaku maupun dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan pada usia ini mereka masih dalam tahap pencarian jati diri atau bisa disebut kurang sehat.

Di MI, empat nilai kedisiplinan diterapkan. Tarbiyatun Nasyiin 1 di atas merupakan salah satu Inisiatif sekolah, terutama yang dilakukan oleh para pemimpin pramuka, bertujuan untuk mengembangkan siswa dengan wawasan dan karakter yang kuat. karena penting untuk diingat bahwa disiplin sangat penting untuk kesuksesan.

b. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Barbaris adalah cara menunggu giliran dengan rapi agar tidak saling mendahului, namun harus mengikuti urutan antrean. Jayanti menegaskan, gerak jalan adalah jenis aktivitas fisik yang penting untuk mengembangkan kebiasaan dan gaya hidup yang berfokus pada pembentukan karakter. Dampak jangka panjang dari jalan kaki adalah siswa dapat menjalankan nilai-nilai pribadi yang biasanya diterapkan di sekolah. Melalui pelaksanaan berjalan masyarakat, anak-anak dapat belajar untuk tunduk pada peraturan sekolah, dapat diandalkan dalam semua kegiatan sekolah, selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya disiplin.⁷⁵

“Serangkaian tindakan yang menurut ketentuan peraturan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, untuk memastikan

⁷⁵ Ratna Arum Sari, The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.8 No.2, 286.

bahwa kegiatan terorganisir dengan baik dan sistematis, sehingga menumbuhkan tradisi dan etika yang positif,” Suhadi mengartikan gerak gerik pramuka sebagai. Berjalan oleh individu pramuka Spanduk Menurut Geetz "berjalan oleh individu pramuka adalah suatu kebiasaan atau praktik yang diadakan secara rutin sesuai dengan keadaan umum, kesempatan atau kebutuhan tertentu." Penilaian lain mengenai pentingnya fungsi juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Umum. Baris - berjalan bagi perorangan pramuka adalah “tindakan pengibaran/penurunan panji-panji negara Republik Indonesia Merah Putih, yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau waktu-waktu yang telah ditentukan, diikuti oleh siswa, pimpinan sekolah, diselenggarakan dengan cara yang sistematis dan kuburan.⁷⁶

Tujuan merupakan fokus yang ingin dicapai dalam melakukan latihan. Menurut Suhadi, jalan-jalan anggota pramuka panji dilakukan di sekolah-sekolah, menurut Suhadi, jalan-jalan anggota pramuka panji mempunyai sasaran sebagai berikut:

Dapat memimpin dan memimpin, e) Dapat melaksanakan gerak jalan anggota pramuka dengan khidmat dan tertib, f) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, a) Mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pribadi, b) Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari, c) Memiliki semangat gotong royong dan percaya pada orang lain,

⁷⁶ Tazkirah Sabila Angrifani, Baris-Berbaris (PBB) Dalam Pramuka, *Journal of Community Devation*, Vol.1 No. 1 2024. 72.

Berikut ini tujuan dari pawai bendera pramuka di sekolah sebagaimana disampaikan Kemendikbud: a) Membiasakan disiplin dan tertib; b) Membiasakan berpenampilan rapi; c) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan; d) Membiasakan diri untuk mau dipimpin; e) Menumbuhkan kekompakan dan kerjasama; f) Memperkuat semangat kebangsaan

c. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Olah raga, seni, berbagai kegiatan pengembangan keterampilan, kependuan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seringkali bertujuan untuk mengembangkan minat salah satu kelompok siswa. Menurut Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar kegiatan tambahan atau berdiri sendiri; melainkan merupakan kegiatan pembelajaran tambahan dan kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah. Menyinggung Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah, namun dilakukan di luar jam pelajaran yang sebenarnya. Maksud dari latihan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memajukan dan memperluas wawasannya serta memberdayakan peningkatan nilai dan mentalitas untuk menumbuhkan kecenderungan dan kemampuan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kepribadian, bakat, dan keterampilan mereka di

berbagai bidang di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah yang akan dibahas dalam buku ini.⁷⁷

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang diterjemahkan menjadi "Anak Muda yang Suka Bekerja." Pramuka adalah kegiatan yang menggabungkan unsur pendidikan di luar kelas, yang melibatkan anak-anak dan orang dewasa atau orang tua berkumpul untuk pergi melakukan aktivitas. Sebaliknya, kepramukaan merupakan proses pendidikan yang terjadi di luar lingkungan keluarga dan sekolah melalui kegiatan luar ruangan yang menarik, menyenangkan, sehat, terorganisir, terarah, dan praktis yang mengikuti prinsip-prinsip inti kepramukaan. Tujuan utama Kepanduan adalah untuk mendorong perkembangan etika, moral, dan bajik. Di Indonesia, sistem pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan kondisi, minat, dan kemajuan bangsa dan masyarakat.

Latihan ekstrakurikuler dapat dibuat dengan berbagai cara dan mata pelajaran. mengorganisir acara yang memberikan banyak kesempatan kepada guru, siswa, dan pihak berkepentingan lainnya. Terdapat tujuh program gerakan ekstrakurikuler pramuka, antara lain: Proyek Ketat, Persiapan Mahir, Perkumpulan Mahasiswa, Hiburan dan Energi Cadangan, Latihan Sosial, Proyek Pendirian Perkemahan dan *Proyek Live In Openness*.

⁷⁷ Muhammad Wildani, Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 06 Jambu Desa Beringin Kecamatan Sajad, Vol.1 No.2, Januari-Juni 2018.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu menumbuhkan Minat dan bakat siswa dalam kepramukaan untuk menumbuhkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab yang lebih besar, sekaligus menumbuhkan sifat-sifat karakter positif di dalamnya. Pertimbangan sekolah pramuka dalam rancangan rencana pendidikan pelatihan dasar harus dihargai. Pramuka dianggap sebagai alat pengembangan karakter karena mengajarkan siswa kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, kemandirian, dan keberanian. Hal ini nampaknya menyeimbangkan kegiatan pembelajaran kurikulum formal yang lebih terfokus pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Kegiatan pramuka ini sebenarnya bertujuan untuk menghimpun ilmu pengetahuan siswa pada bidang kesukaan (pandangan dan tingkah laku), sehingga siswa hendaknya sungguh-sungguh membina kepribadiannya.⁷⁸

Pendidikan kepramukaan telah dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagai hasil dari keputusan yang diambil dalam kurikulum merdeka. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi secara sistematis yang dirancang untuk meningkatkan (reinforcement) psikologis, sosial, dan budaya dalam diri masyarakat. rangka mewujudkan Sikap dan keterampilan yang dituangkan dalam kurikulum merdeka, yang secara psikopedagogik

⁷⁸ Afzal, Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 2 Sigli Tahun Ajaran 2020/2021, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Vol.7 No.1, Februari 2021. 49.

selaras dengan pengembangan sikap dan keterampilan dalam pendidikan kepramukaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode peraturan baris berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Adapun pengaruh pertemuan dan persepsi terhadap variabel pendukung dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa melalui teknik perintah berjalan (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 : adanya reaksi positif dari para penjaga gerbang atau wali siswa dalam melakukan latihan pramuka di sekolah, adanya penerapan dan penataan materi kedisiplinan yang ditanamkan dalam latihan pramuka, serta adanya peran serta antara pembimbing pramuka dengan pendidik lainnya. panitia dan wali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan tidak dapat dipisahkan darinya. Berikut temuan peneliti mengenai faktor pendukung:⁷⁹

1) Sikap kooperatif kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai kedudukan paling tinggi dalam madrasah. Selain itu, pemimpin juga mengatur bawahannya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah mengambil sikap otoriter karena wewenangnya

⁷⁹ Nadefa Ela Haqye, Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan Pramuka, *Journal of Education and Culture*, Vol.2 No.1, Februari 2022. 61.

didasarkan pada tanggung jawab. Akibatnya, bawahan merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas, dan mereka takut untuk menyuarkan ide atau perspektif baru.

Percakapan saya dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan kependuan. Madrasah mempunyai Sumber daya dan infrastruktur yang memfasilitasi kegiatan pramuka.

2) Pembina yang berpengalaman

Kegiatan kepramukaan akan dipengaruhi oleh pelatih yang kurang berpengalaman. Hal ini bisa terjadi karena Pembina Pramuka tidak ikut serta dalam melakukan penelitian. Pemimpin pramuka perlu memiliki banyak pengalaman karena akan memudahkan mereka dalam memimpin siswa. Kegiatan kependuan memerlukan keterampilan, disiplin, dan kemahiran yang tinggi. Mentor yang tidak terlatih dapat melakukan hal ini.

Mentor mempunyai tugas yang sangat besar, khususnya bagaimana menjadikan sekolah pramuka menarik dan menyenangkan. agar tujuan yang harus dicapai dapat tercapai dengan sukses. Selain itu mentor juga berperan sebagai pembuat, pengorganisasi, pengelola dan penilai. Pembina Pramuka di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 merupakan seorang mentor yang sudah cukup lama berkiprah di dunia penjelajahan.

3) Sarana dan Prasarana

Kegiatan pramuka dapat terhambat karena sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Kantor dan yayasan merupakan salah satu kantor yang paling banyak membantu cara latihan eksplorasi untuk mencapai tujuan pelatihan eksplorasi dan sebagai komponen pendukung dalam pelaksanaan latihan eksplorasi di sekolah. Sekolah ini memiliki fasilitas dan infrastruktur pramuka yang berkembang dengan baik. Kreativitas pemimpin pramuka dapat ditingkatkan dengan memasukkan infrastruktur ke dalam kegiatan mereka.

Pernyataan kepala sekolah bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler utama di sekolahnya, merupakan bukti bahwa sekolah mendukungnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

berdasarkan wawancara dan observasi mengenai faktor-faktor yang menghambat upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui metode tertib berbaris (PBB) pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 mengenang kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka..

Kegiatan kepramukaan pada setiap orang tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ketidakmampuan siswa dalam memahami makna kegiatan kepramukaan tentu menjadi faktor penting dalam partisipasi dan keaktifan mereka. Untuk keadaan ini sangat wajar sekali, para

pendidik dituntut untuk menumbuhkan dan mengarahkan wawasan mereka sambil juga menginstruksikan dan membimbing siswa mereka untuk memastikan bahwa dapat mengikuti latihan pramuka. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:⁸⁰

1) Kurangnya dukungan dari orang tua

Ketika peneliti mewawancarai pimpinan pramuka tentang faktor-faktor yang menghalangi siswa mengembangkan karakter disiplin melalui keikutsertaan dalam kegiatan pramuka, mereka menemukan bahwa kurangnya dukungan orang tua menyebabkan siswa kurang mendapat pelatihan setiap kali mengikuti kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah setiap setengah bulan sekali. Pasalnya, masyarakat atau pihak yang tidak setuju dengan kegiatan pramuka yang diadakan di akhir pekan khawatir anak-anak tidak mempunyai waktu istirahat.

2) Kurangnya minat peserta didik

Menurut para perintis pramuka, masih kurangnya minat siswa untuk mengikuti latihan pramuka, kurangnya informasi mengenai latihan pramuka sehingga banyak siswa yang masih belum berminat untuk mengikuti latihan pramuka.

⁸⁰ *Ibid*, 62.